YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3712

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN PARENTING STRESS PADA IBU BEKERJA DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

The Relationship Between Emotional Maturity and Parenting Stress Among Working Mothers in Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency

Sinta Mayasti & Elrisfa Magistarina
Universitas Negeri Padang
mayastisinta3@gmail.com; e.magistarina@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 10, 2024	Aug 18, 2024	Aug 21, 2024	Aug 24, 2024

Abstract

This research aims to determine and analyze the relationship between emotional maturity and parenting stress for working mothers in Lubuk Sikaping district. Emotional maturity can be interpreted as the ability a person has to manage emotions effectively in dealing with various situations. Parenting stress is the pressure or tension felt by a mother when carrying out her role and responsibilities in caring for her child. This research uses quantitative methods with a correlational approach. A total of 170 working mothers in Lubuk Sikaping district who have children aged 0-18 years participated in this researh. Data was collected and a parenting stress scale. The results of the analysis show that there is no significant relationship between emotional maturity and parenting stress (pearson correlation -,112 and significant 0.151 (p>0.05). the result of this study identify that emotional maturity does not influence the level of parenting stress experienced by working mothers in Lubuk Sikaping district.

Keywords: Emotional Maturity, Parenting Stress, Working Mother

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara kematangan emosional dengan parenting stress ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping. Kematangan emosional dapat diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola emosi secara efektik dalam mengahadapi berbagai situasi. Parenting stress adalah adanya tekanan atau tegangan yang dirasakan ibu ketika menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengasuh anaknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sebanyak 170 orang ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping yang memiliki anak usia 0-18 tahun berpatisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan peneliti menggunakan alat ukur kematangan emosional yang disusun oleh peneliti dan parenting stress scale. Hasil analisis menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan 0,151 (p>0,05). hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kematangan emosional tidak memiliki hubungan untuk mempengaruhi tingkat parenting stress yang dimiliki oleh ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping.

Kata Kunci: Kematangan Emosional, Parenting stress, Ibu Bekerja

PENDAHULUAN

Anak memerlukan pengasuh yang baik dari orang tua terutama ibu. Ibu berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan membentuk karakter serta perkembangan anak sejak usia dini. Untuk mewujudkan peran tersebut sejalan dengan penelitan yang dilakukan Suharti dan Pusptasari (2023) menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan seorang ibu yang kuat fisik maupun mental dalam memberikan pengasuhan yang baik untuk anaknya. Jika ibu mengalami stres tentunya akan berdampak signifikan terhadap pola pengasuhannya (Lestari, 2016).

Namun sekarang banyak ibu yang memutuskan untuk bekerja di luar rumah dengan alasan menambah penghasilan keluarga, mengisi waktu luang, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Nilakusumawati & Susilawati, 2012). Pada penelitian Malahayati dan Yarni (2022) menjelaskan bahwa tingkat stress pada ibu bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja terutama di dalam pengasuhannya. Adanya tuntutan dan tanggung jawab ganda di rumah dan ditempat kerja yang harus di selesaikan dapat menambah beban ibu baik pikiran, waktu, maupun tenaga (Putrihapsari & Fauziah, 2020).

Menurut survei statistik ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman tahun 2020 jumlah angkatan kerja perempuan berjumlah 62,2% yang mana ini peningkatan dari survei sebelumnya pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja perempuan sebesar 53,5% (BPS Ketenagakerjaan, 2020). Hasil wawancara awal dengan ibu bekerja di wilayah tersebut didapati bahwa ibu merasakan adanya tuntutan pekerjaan ganda yang harus diselesaikannya. Pekerjaan ibu sebagai asisten rumah tangga dan berkebun membuat ibu mudah merasa lelah.

Dikarenakan pekerjaan tersebut memiliki jam kerja yang tidak teratur dan membutuhkan tenaga yang lebih, kemudian dengan penghasilan yang rendah juga menjadi faktor lelah yang dirasakan ibu (Yasmin, 2016).

Williford (2006) menjelaskan bahwa *parenting stress* muncul karena adanya ketidaksetaraan antara tuntutan yang dirasakan oleh orang tua dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. *Parenting stress* juga dapat diartikan bahwa adanya suatu tekanan atau ketegangan yang dialami oleh orang tua dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam membesarkan anak (Berry & Jones, 1995).

Stres yang dialami ibu dalam pengasuhan dapat mengubah sikap pengasuhannya terhadap anak sehingga akan mempengaruhi perilaku didalam pengasuhannya. Perilaku yang muncul bervariasi dimuali dari perilaku yang tidak baik, ceroboh, acuh tak acuh, serta adanya perilaku kasar (Gunarsa, 2004). Stres yang dialami memunculkan emosi negatif tidak lepas dari kebiasaan ibu yang secara langsung melampiaskan kepada anaknya seperti marah, *ngomel-ngomel* , berkata kasar, bahkan melakukan kekerasan fisik seperti mencubit anak.

Parenting stress memiliki dua aspek diantaranya kesenangan (*pleasure)* dan ketegangan (*strain).* kesenangan terkait rasa bahagia yang dirasakan ibu dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Ketegangan terkait adanya rasa tidak mampu, dan memiliki tantangan serta tekanan yang dirasakan didalam pengasuhannya (Berry & Jones, 1995). Hal ini dipengaruhi salah satu faktor *parenting stress* yaitu kematangangan emosional (Lestari, 2016).

Kematangan emosional merupakan sejauh mana individu menyadari potensi yang dimilikinya, serta individu mengembangkan kemampuannya untuk menikmati berbagai hal dalam kehidupannya, seperti mampu mencintai dan tertawa, merasakan kesedihan dan marah sesuai dengan situasi yang individu hadapi (Singh & Bhargava, 1990). hal ini juga di jelaskan bahwa kematangan emosional memiliki lima aspek diantaranya, perkembangan emosi, kestabilan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian, dan kebebasan (Singh & Bhargava, 1990).

Berdasarkan fenomena yang diperoleh ibu bekerja yang mengalami stres belum mampu mengendalikan serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya karena faktor luar maupun di dalam dirinya. Individu yang mampu mengatasi, mengendalikan, serta memanfaatkan emosi dan mengarahkannya pada hak-hal yang baik dan berdampak positif dengan menghindari perbuatan negatif akibat stres yang dialami ibu bekerja terutama di dalam pengasuhannya (Nurpratiwi, 2010).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *parenting stress* dengan melihat apakah memiliki hubungan antara kematangan emosional dengan *parentig stress* pada ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping. Alasan peneliti melakukan penelitian ini lebih lanjut ialah peneliti melihat adanya keterbatasan peneliti sebelumnya untuk menghubungkan kematangan emosional terhadap *parenting stress* ibu bekerja, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji korelasi antar variabel. Adapun pada penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah *parenting stress* sebagai variabel terikat dan kematangan emosional sebagai variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Jumlah sampel penelitian sebanyak 170 subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping, dan memiliki anak rentang usia 0-18 tahun.

Intrument pengukuran alat ukur kematangan emosional disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan emosional yang dikembangkan oleh Singh dan Bhargava (2005) dengan 25 aitem. Kemudian instrument alat ukur *parenting stress* menggunakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian Gina, Fathana, dan Yulia (2022) berdasarkan theory *parenting stress scale* yang dikembangkan oleh Berry dan Jones (1995).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS* maka diperoleh hasil. Data penelitian terdiri dari nilai hasil hipotetik dan empirik variabel. Berikut rata-rata nilai hipotetik dan empirik pada variabel kematangan emosional dan *parenting stress.*

Tabel 1. Rata-rata hipotetik dan empirik kematangan emosional dan *parenting stress*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kematangan emosional	20	80	50	10	27	79	51,2	8,62
Parenting stress	16	80	48	10,6	25	26	48,5	8,56

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kematangan emosional skor mean empirik sebesar 51,2 dan skor hipotetik sebesar 50. Artinya, kematangan emosional ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping lebih tinggi dibandingkan nilai yang diprediksi peneliti. Kemudian pada *parenting stress* diketahui bahwa nilai mean empirik kematangan emosional sebesar 48,5 dengan mean hipotetik sebesar 48. Artinya, *parenting stress* ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping lebih tinggi dibandingkan nilai yang diprediksi peneliti.

Tabel 2. Uji Hipotesis Hubungan Variabel

	Pearson Correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Kematangan emosional dan parenting stress	-,112	,151	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* -,112 dengan nilai signifikansi 0,151 yang mana 0,151 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa Ho diterima. Artinya, dimana dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan *parenting stress* pada ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dan *parenting stress* pada ibu bekerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan kematangan emosional pada ibu bekerja tidak diikuti dengan penurunan *parenting stress* secara signifikan dan sebaliknya. Kematangan emosional tidak cukup kuat untuk mempengaruhi *parenting stress*. Memenungkinkan ada faktor lain yang lebih mempengaruhi *parenting stress* seperti dukungan sosial, kondisi anak, kondisi kerja, beban kerja, keadaan ekonomi, dan dukungan suami. Hal ini sejalan dengan pendapat di dalam penenlitian (Alisma & Adri, 2021) bahwa stres pengasuhan yang dihadapi orang tua erat kaitannya dengan persepsi orang tua, sumber daya yang dimilikinya seperti pendapatan, pengetahuan, rendahnya dukungan sosial,

banyaknya tuntutan hidup, serta kesejahteraan keluarga.

Tingkat kematangan emosional pada ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping mayoritas dikategorikan sedang sejumlah 121 orang dari jumlah total keseluruhan subjek. Usia ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping mayoritas di dalam penelitian ini berusia 26 sampai 60 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurpratiwi (2010) yang menyatakan bahwa kematangan emosional merupakan suatu keadaan individu yang mencapai tingkat kedewasaan. Berdasarkan aspek kematangan emosional menurut Singh dan Bhargava (2005) setiap aspek seperti kestabilan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian, dan kebebasan dikategorikan sedang kecuali pada aspek perkembangan emosi berkategori tinggi.

Perkembangan emosi ibu bekerja dikategorikan tinggi berarti ibu bekerja sudah memiliki kemampuan dalam mempelajari, mengelola, dan memediasi emosinya dari waktu ke waktu. Hal ini juga dapat di sebabkan oleh adanya adaptasi yang baik dilakukan ibu dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu dan pekerja. Sejalan dengan penelitian Susanti dan Setyowati (2016) pada penelitian tersebut ditemukan bahwa ibu yang bekerja lebih mampu dalam mengelola emosi dan stres dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja harus mampu mengembangkan keterampilan dan memiliki strategi coping untuk menghadapinya.

Parenting stress pada ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping berada dikategori sedang berjumlah 131 orang. Kategori sedang ini ibu di dalam pengasuhannya menghadapi beberapa tantangan, namun ibu mampu mengelola stres tersebut dengan baik dan tidak mengganggu pengasuhannya secara signifikan.

Pekerjaan yang dilakukan ibu diwilayah ini mayoritas sebagai asisten rumah tangga (ART) sebanyak 63 orang dari total keselurihan responden. Ibu lama bekerja mayoritas rata-rata 4 sampai 8 jam perharinya dengan penghasilan < Rp. 1.000.000, sebanyak 104 orang ibu dari jumlah total responden. Awalnya peneliti berasumsi bahwa hal seperti itu menimbulkan stres pengasuhan kepada ibu, namun dibuktikan dengan hasil penelitian ini. Meskipun ibu bekerja dengan waktu yang tidak teratur dan lama, tenaga dibutuhkan lebih, serta penghasilan yang rendah tidak membuat ibu bekerja megalami tingkat stres yang ditinggi di dalam pengasuhannya.

Alasan untuk peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan instrument pengukuran kematangan emosional dan *parenting stress* yang lebih spesifik dan sesuai dengan peran sebagai ibu bekerja. Kemudian dapat memperhatikan sampel penelitian agar lebih representatif,

sehingga dapat menghitung variabilitas yang ada pada jumlah populasi secara keseluruhan pada ibu bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan antara kematangan emosional dan *parenting stress* ibu bekerja di Kecamatan Lubuk Sikaping dapat disimpulkan bahwa tidak diperoleh hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dan *parenting stress* pada ibu bekerja. Mayoritas tingkat kematangan emosional pada ibu bekerja pada wilayah tersebut dikategorikan sedang berjumlah 121 orang atau 72,9% dari total keseluruhan. Menunjukan ibu cukup baik mengenal, mengelola, dan mengekspresikan emosinya. Meskipun terdapat beberapa situasi yang menimbulkan tekanan pada ibu sehingga membuat ibu mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan emosional yang dirasakan. Pada tingkat *parenting stress* mayoritas ibu berada pada kategori sedang sebanyak 131 orang atau sebesar 78,9%. Hal ini menunjukan ibu di dalam pengasuhannya menghadapi tantangan, namun ibu mampu mengelola stres tersebut dengan baik agar tidak mengganggu pengasuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (1995). Parenting Stress Index Manual. Odessa: Psychological Assessment Resources.

Alisma, Y., & Adri, Z. (2021). Parenting stress pada orangtua bekerja dalam membantu anak belajar di rumah. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, *3*(1), 64-74.

Behaviour Problems in The Classroom. Infant and Child Development, 133-154.

Apreviadizy, P., & Puspitacandri, A. (2014). Perbedaan stres ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *9*(1).

Berry, J. O., & Jones, W. H. (1995). The Parental Stress Scale: Initial psychometric evidence. Journal of Social and Personal Relationships, 12(3), 463-472.

BPS Ketenagakerjaan. 2020. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman 2020. Pasaman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman.

Diener, M. L., & Swedin, M. N. (2019). Parenting stress. The Encyclopedia of Child and Adolescent Development, 1-11.

Gina, Fathana, and Yulia Fitriani. "Stress Pengasuhan pada Ibu Bekerja Ditinjau Dari Regulasi Emosi." *Jurnal Kajian Ilmiah* 22, no. 1 (2022): 45-52.

Gunarsa, S. D. (2004). Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak sampai *Lanjut Usia.* Jakarta: BPK.

Gunarsa. Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006

Lestari, S. (2016). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga. Prenada Media.

Malahayati, C., & Yarni, L. (2022). Tingkat Parenting Stres Pada Ibu Yang Bekerja Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Pendidikan Dan Konseling ; Vol. 4 No. 4 (2022): Jurnal Pendidikan Dan Konseling;4185-4200 ;2685-936X ;2685 9351 ;10.31004/Jpdk.V4i4.HYPERLINK http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6136

Meichati, S (1983). *kesehatan mental.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (3rd ed.). Washington, DC: Author.

Nilakusumawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. PIRAMIDA, 8(1). https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/6986

Nurastuti. W. (2008). Peran ganda beserta tingkat kelelahan dosen wanita di Daerah Yogyakarta. Media Psikologi Indonesia.

Nurpratiwi, A. (2010). Pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan penukahan pada dewasa awal.

Nugrahani, S. (2015). Hubungan parenting stress dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. *Universitas Negeri Semarang.*

Pratiwi, O. (2019). pengaruh parenting stress dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga di desa kembang seri kecamatan bermani ilir kabupaten kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *15*(2), 127-136.

Rahmayani.(2022). Hubungan Antara Stress Pengasuhan (*Parenting Stress*) Pada Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Verbal *(Verbal Abuse*) Terhadap Anak Usia Dini Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Binawidya Pekanbaru. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).

Rizal, G. L., & Fikry, Z. (2023). PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT TERHADAP PARENTING STRESS IBU YANG BEKERJA. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang); Vol 13, No 2 (2022); 126-135 ; 2622-6626 ; 2087-8699 ; 10.24036/Rapun.V13i2.https://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/articssle/view/115244

Singh, Y., & Bhargava, M. (1990). *Manual for Emotional Maturity Scale (EMS).*Agra: National Psychological Corporation.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (MIXED METHOD).*Yogyakarta:ALFABETA

Suharti, S., & Puspitasari, I. (2023). HUBUNGAN ANTARA STRESS PEKERJAAN DENGAN REGULASI EMOSI IBU PEKERJA DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education; Vol 7, No 1 (2023);70-79 ;2622-335X ;2599-2287.

https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/11668

Susanti, D., & Setyowati, T. (2016). *Pengaruh Pekerjaan Ibu terhadap Kematangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Depok*. Jurnal Keperawatan Indonesia.

Williford, A. P. (2007). Predicting Change in Parenting Stress Across Early Childhood: Child and Maternal Factors. Journal of Abnormal Child Psychology, 251-263.

Zelman, JJ, & Ferro, MA (2018). Skala stres orang tua: sifat psikometrik dalam keluarga anak-anak dengan kondisi kesehatan kronis.*Jurnal Interdisipliner Studi Keluarga Terapan*, 1-13.